

MENGEKPLORASI CERITA RAKYAT PRASASTI MUNJUL DALAM MENGANALISIS STRUKTUR DAN NILAI PENDIDIKAN SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR

Iis Munawaroh¹, Yeni Sulaeman²

^{1,2}STKIP Syekh Manshur

Surel : iismunawaroh451@gmail.com¹, yenisulaemanesta@gmail.com²

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Dikirim: 01-07-2025 Perbaikan: 07-08-2025 Diterima: 01-09-2025 Kata Kunci: Prasasti Munjul, Cerita Rakyat, Sejarah,	Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi struktur naratif dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat prasasti Munjul serta penerapannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan data penelitian diperoleh melalui studi pustaka. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa cerita ini bertema perjuangan Raja Purnawarman melawan bajak laut. Cerita ini memiliki alur maju, tokoh utamanya Purnawarman, dan latar di wilayah yang terletak di sekitar Laut Jawa dan sungai Cidanghiang. Amanat yang disampaikan melalui cerita ini adalah bahwa kebaikan akan mengalahkan keangkuhan. Selain itu, cerita ini mengajarkan nilai-nilai moral seperti toleransi, sopan santun, kasih sayang, adat, religius, sejarah, dan kepahlawanan. Dari hasil temuan ini, menunjukkan bahwa cerita rakyat dari Prasasti Munjul layak digunakan sebagai pelajaran apresiasi sastra Indonesia di sekolah dasar.
Corresponding Author: Iis Munawaroh	

PENDAHULUAN

Budaya ditransmisikan melalui sastra dengan tujuan rekreasi telah berkembang dan tersebar di masyarakat. Sastra selalu berdampingan dengan masyarakat, tetapi terkadang kita tidak menyadari bahwa itu adalah bagian dari sastra. Sastra diciptakan untuk menghibur dan menyampaikan pesan, baik moral maupun pendidikan. Penyampaian pesan dalam karya sastra adalah fakta yang pasti. Metode penyampaian pesan pun diterapkan setiap bait dan setiap paragraf. Isi paragraf sering menggunakan bahasa yang sangat puitis dan kata konotatif untuk menarik pembaca. Esten (1978:9) menyatakan bahwa sastra adalah pengungkapan fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa sebagai medium, dan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia dan kemanusiaan. Sudjiman (1986:68) mendefinisikan sastra sebagai karya lisan atau tulisan yang memiliki ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, dan keindahan dalam isi maupun ungkapannya. Taum (1997:131) menjelaskan bahwa sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif; atau penggunaan bahasa yang indah dan berguna yang menandakan hal-hal lain. Sebagai hasil dari berbagai definisi tersebut, sastra dapat didefinisikan sebagai ekspresi kreatif dan imajinatif manusia yang disampaikan melalui 'bahasa, baik tulisan maupun lisan, dan mengandung prinsip-prinsip sosial, moral, dan kemanusiaan. Apresiasi berasal dari bahasa Inggris (*appreciation*) yang berarti penghargaan yang positif. Apresiasi adalah proses mengenali, menilai, dan menghargai karya seseorang (Sukasih, 2022). Menurut Panuti Sudjiman (1988), apresiasi sastra adalah penilaian karya sastra atau seni berdasarkan pemahaman. Menurut Suprman Natawidaja (1981), apresiasi sastra adalah apresiasi dan pemahaman terhadap suatu produk seni atau budaya. Sementara Tarigan (1981) mengatakan bahwa apresiasi sastra adalah menilai karya sastra secara sadar dan kritis berdasarkan pengamatan dan pengalaman. Berdasarkan dari berbagai pendapat para pakar sastra di atas, dapat disimpulkan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan mengamati karya sastra dengan penuh perhatian sehingga membuat seseorang menghargai karya tersebut dan memahami pesan moral dan

nilai yang terkandung di dalamnya. Sastra tidak hanya berfungsi untuk berekspresi secara artistik, tetapi juga membantu menyebarkan prinsip-prinsip budaya, moral, dan sejarah yang penting bagi pertumbuhan karakter siswa, terutama mereka yang belajar di Sekolah Dasar. Cerita rakyat adalah salah satu jenis sastra yang memiliki kekayaan nilai yang strategis untuk membantu anak-anak mempelajari sastra karena mengandung unsur naratif yang kuat, pesan moral yang mendalam, dan kedekatan dengan kearifan lokal yang mudah dipahami.

Kisah rakyat Prasasti Munjul berasal dari Banten yang ceritanya terdapat batu bertulis peninggalan Kerajaan Tarumanagara. Cerita rakyat dalam legenda Prasasti Munjul berasal dari mulut ke telinga, atau lebih dikenal sebagai tradisi lisan di masyarakat. Jenis cerita rakyat legenda prasasti munjul mencakup cerita rakyat pada masa kerajaan Tarumanagara. Secara umum, cerita rakyat ini mengandung nilai-nilai moral yang mendalam, yang mengharuskan pembaca untuk memahami makna yang disampaikan dari cerita rakyat prasasti munjul. Adapun nilai-nilai yang berisi ajaran dalam cerita rakyat ini yaitu tentang etika dan sopan santun yang harus digunakan sebagai pedoman hidup. Selain itu, karena cerita rakyat ini kurang dikenal oleh masyarakat umum, ada kemungkinan bahwa itu akan hilang dan tidak akan dikenal oleh generasi berikutnya.

Setelah menguraikan latar belakang cerita rakyat prasasti munjul, maka penulis akan melanjutkan penelitian ini dengan judul kajian yaitu *“Cerita Rakyat Prasasti Munjul: Analisis Struktur Dan Nilai Pendidikan Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar”*

Fokus penelitian adalah kajian strukturalisme intrinsik dan pesan yang disampaikan dalam cerita rakyat prasasti munjul. Sedangkan, untuk subfokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Elemen inti cerita rakyat (tema, alur, latar, penokohan, amanat) yang terdapat pada cerita rakyat prasasti munjul,
2. Nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat prasasti munjul,
3. Nilai adat yang terdapat dalam cerita rakyat prasasti munjul,
4. Nilai Religi yang terdapat dalam cerita rakyat prasasti munjul,
5. Pendidikan sejarah, dan
6. Kepahlawanan dari cerita rakyat Prasasti Batu Tulis Munjul.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mendeskripsikan struktur naratif dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat Prasasti Munjul, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk mengkaji data yang berasal dari teks sastra secara menyeluruh dan kontekstual.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan dan meninjau berbagai sumber tertulis yang mengandung cerita rakyat Prasasti Munjul, data dianalisis dengan menemukan unsur-unsur struktural (seperti orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi, dan koda) dan menafsirkan nilai-nilai pendidikan yang muncul dalam alur cerita, dialog tok

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tema

Tema Cerita Rakyat Prasasti Batu Tulis Munjul adalah perjuangan berani seorang raja Purnawarman melawan perompak dan baja.

2. Tokoh dan Penokhona

Cerita ini menampilkan tokoh-tokoh yang berani, tegas, dan berani melawan konflik secara fisik. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas dan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa Raja Purnawarman adalah tokoh utama dalam cerita rakyat Prasasti Batu Tulis Munjul tersebut, karena hampir semua peristiwa dan hubungan cerita didominasi olehnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Raja Purnawarman adalah tokoh sentral, tokoh utama, atau tokoh yang menghidupkan cerita tersebut.

3. Alur/Plot

Dalam prasasti munjul, cerita rakyat menggunakan alur maju. Artinya, cerita berurutan atau kronologis dimulai dengan awal, tengah, dan akhir. Alur diuraikan sesuai dengan tahapan alur,

yaitu a) pengenalan situasi cerita (*exposition*), b) pengungkapan peristiwa (*complication*), c) puncak konflik (*tuning point*), dan d) penyelesaian.

4. Lokasi/Setting

Lokasi cerita rakyat Prasasti Batu Tulis Munjul adalah di Perahu Besar, Singgasana, Sungai Ciliman, dan Sungai Cidanghiang Kp. Lebak Desa Lebak Kecamatan Munjul.

5. Amanat

Amanat dan pelajaran yang dapat diambil dalam cerita rakyat prasasti munjul yaitu dari kisah perjuangan Raja Purnawarman untuk membela bawahannya. Selain itu, dapat disimpulkan dari analisis unsur intrinsik, hasil penelitian, dan hasil penyebaran angket bahwa cerita rakyat Prasasti Munjul mengajarkan bahwa keangkuhan tidak pernah bisa mengalahkan kebaikan.

Kajian nilai didik anak dari cerita rakyat prasasti munjul yaitu diantaranya :

1. Nilai Moral

Nilai moral terdiri dari persepsi tentang apa yang benar dan salah. Raja memiliki sikap yang baik dia penyayang, sopan, tegas, ramah, bertanggung jawab, dan toleran. Bhima juga memiliki sifat dermawan, yaitu membantu orang lain. Selain itu, perompak yang sombong dan angkuh dan Wamana yang mudah putus asa menunjukkan sikap yang tidak baik.

2. Nilai Adat

Berhuma adalah masyarakat sekitar yang melestarikan dan mengembangkan nilai adat atau budaya yang terkandung dalam cerita rakyat Prasasti Batu Tulis Munjul.

3. Nilai Religi

Ada dua nilai religius yang terkandung dalam cerita rakyat Prasasti Munjul yaitu taat kepada Tuhan YME dan bertindak dengan cara yang menunjukkan perhatian kepada sesama manusia. yang menggambarkan karakter Raja Purnawarman

4. Nilai Sejarah

Untuk menunjukkan nilai sejarahnya, Raja Purnawarman diminta oleh Tetua Kampung untuk menuliskan sebaris kata-kata yang indah sebagai tanda pengakuan seorang raja terhadap rakyatnya. Selain itu, kutipan tersebut menunjukkan bahwa di Kampung Lebak, Desa Lebak, Kecamatan Munjul, tertulis sebuah prasasti di sebuah batu dan sebuah ukiran telapak kaki Raja Purnawarman di atas batu yang sama.

5. Nilai Kepahlawanan

Raja Purnawarman berani mengorbankan nyawanya untuk mempertahankan seluruh wilayah kekuasaannya di sepanjang Laut Jawadwipa, menunjukkan nilai kepahlawanan dalam cerita rakyat Prasasti Munjul.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kesimpulan dari penelitian tentang strukturalisme dan nilai siswa tentang cerita rakyat Prasasti Munjul sebagai sumber pembelajaran apresiasi sastra di sekolah, dapat disimpulkan bahwa

1. Tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat adalah semua unsur dalam cerita rakyat Prasasti Munjul. Tokoh utama cerita ini adalah Raja Purnawarman, dan alurnya maju. Temanya adalah perjuangan Raja Purnawarman untuk menumpas para Perompak Laut. Tempat yang sering muncul dalam cerita ini adalah di laut, yaitu di pesisir pantai Selatan dan Barat Banten, atau yang sekarang disebut Selat Sunda. Moral yang harus diingat adalah bahwa kebaikan akan mengalahkan keangkuhan.
2. Nilai moral adalah nilai didik pertama dalam cerita rakyat Prasasti Batu Tulis Munjul. Nilai moral adalah pandangan tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Raja menunjukkan perilaku yang baik dengan menjadi penyayang, sopan santun, tegas, ramah, dan toleran. Bhima juga memiliki sifat baik, yaitu sikap tolong menolong.
3. Nilai adat adalah nilai didik yang kedua. Berhuma adalah nilai adat atau budaya yang ada dalam cerita rakyat Prasasti Munjul dan masih dilestarikan dan dibudidayakan oleh masyarakat sekitar hingga saat ini, seperti yang dapat dilihat dari lokasi berhuma yang tersebar di seluruh pinggiran sungai Cidanghiang.

4. Nilai religius adalah nilai ketiga yang diajarkan dalam cerita rakyat Prasasti Munjul. Nilai-nilai religius termasuk taat kepada Tuhan YME dan perilaku atau sikap yang menunjukkan perhatian kepada sesama manusia, seperti yang ditunjukkan oleh tokoh Raja Purnawarman.
5. Nilai pendidikan keempat adalah nilai sejarah (historis), yang berarti bahwa hal-hal terjadi di masa lalu, seperti penulisan Prasasti Batu Tulis Munjul pada batu dan ukiran telapak kaki Raja Purnawarman yang ditemukan di atas sungai Cidanghiyang Kampung Lebak Desa Lebak Kecamatan Munjul Kabupaten Pandeglang.
6. Nilai terakhir yang diajarkan kepada siswa adalah nilai kepahlawanan, yang berarti berani mengorbankan segala sesuatu untuk mempertahankan seluruh wilayah kekuasaannya, yaitu Laut Jawa. Meskipun ada beberapa pasukan yang gugur dalam pertempuran, Raja Purnawarman memiliki sikap yang sama. Namun, hal itu tidak menghentikan Raja Purnawarman untuk memerangi dan menghancurkan seluruh kawanannya Perompak Laut tersebut.
7. Hasil penelitian tentang strukturalisme dan nilai siswa pada cerita rakyat Prasasti Batu Tulis *Munjul diperkuat dengan penyebaran* angket kepada guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa yang mengatakan bahwa cerita rakyat tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah karena mengandung banyak nilai didik yang dapat dijadikan pelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat dari Prasasti Munjul dapat digunakan sebagai bahan untuk mengajarkan siswa tentang menghargai sastra di sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan materi cerita rakyat dari sumber lain, seperti cerita rakyat lokal. Hal itu tidak hanya membantu siswa mengenal cerita-cerita tersebut, tetapi juga membantu menjaga agar cerita tersebut tetap ada dan tidak punah.

Siswa harus diajarkan tentang cerita rakyat atau legenda, terutama cerita rakyat yang ditemukan dalam Prasasti Batu Tulis Munjul. Ini karena cerita tersebut mengandung banyak pelajaran untuk dipelajari.

Penelitian ini pasti memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis berharap peneliti lain melakukan penelitian lebih lanjut untuk mempelajari cerita rakyat yang berasal dari daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, Tessa Eka. *Akulturası Budaya Kompleks Masjid Agung Banten*. Penerbit Widina, 2023.
- Fiantika, Feny Rita, et al. "Metodologi penelitian kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations> (2022).
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, et al. *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Ridwan, Iwan, et al. "Buku Studi Kebantenan: Dalam Catatan Sejarah." (2021).
- Rokhayati, Reni, and Ila Nafilah. "Perkembangan psikologi anak dan pengenalan sastra anak." *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)* 4.2 (2021): 205-211.
- Salamah, M. Pd. *Teori Sastra*. CV. AZKA PUSTAKA, 2024
- Sugarti, Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, and Aditya Dwi Putra Bhakti. "*Representasi maskulinitas laki-laki dalam cerita rakyat nusantara*." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 8.1 (2022): 181-196
- Suhartini, Sofhie, and Ika Mustika. "*APRESIASI SASTRA DIGITAL DI ERA MILENIAL*." *e-Prosiding PBSI IKIP Siliwangi 2.e-Prosiding-Seminar Internasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi 2021* (2023): 113-127
- Sukasih, Sri. *Teori dan apresiasi sastra di sekolah dasar*. Ideas Publishing, 2022.

